



Dhina Paramasita (1994). "PERBEDAAN KECEMASAN PRIA DEWASA LANJUT YANG MEMPUNYAI AKTIVITAS DI ORGANISASI DENGAN YANG TIDAK MEMPUNYAI AKTIVITAS DI ORGANISASI PADA PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI KOTAMADYA TINGKAT II SURABAYA". Skripsi Sarjana Strata I Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

INTISARI

Proses menjadi tua adalah proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan, karena bersifat alamiah dan pasti akan dialami oleh setiap manusia. Dengan kata lain, bersamaan dengan meningkatnya usia, seseorang harus menghadapi proses ketuaan yang disertai tanda-tanda menurunnya kapasitas fisik dan psikis. Pada orang yang menghadapi ketuaan, dengan menurunnya kapasitas fisik dan psikis dapat menimbulkan perasaan tidak berguna dan merasa sendiri (kesepian). Untuk mengurangi perasaan tidak berguna dan merasa sendiri tersebut, maka para manula ikut aktif atau mempunyai aktivitas dalam kegiatan-kegiatan sosial. Karena dengan ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial maka mereka dapat berkumpul bersama teman-temannya, dan apabila mereka menghadapi atau mempunyai masalah pada saat itu, maka mereka dapat menceritakan pada temannya. Dengan demikian manula tersebut dapat mengurangi perasaan cemasnya. Tetapi tidak semua manula mempunyai kesempatan untuk dapat ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial. Pada manula yang tidak aktif dalam kegiatan sosial, apabila mereka sedang menghadapi atau mempunyai masalah maka mereka tidak dapat menceritakan pada temannya, tidak dapat berkumpul dengan teman-temannya, hal ini dapat membuat mereka merasa sendiri dan adanya perasaan tidak berguna. Adanya perasaan tersebut dapat menimbulkan kecemasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kecemasan pria dewasa lanjut yang mempunyai aktivitas di organisasi dengan yang tidak mempunyai aktivitas di organisasi pada pensiunan pegawai negeri Kotamadya Tingkat II Surabaya.

Subyek penelitian ini adalah pensiunan pegawai negeri Kotamadya Tingkat II Surabaya yang berusia 60 - 70 tahun dan berpendidikan minimal SMA. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, dengan cara ini diperoleh sampel sebanyak 50 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan metode angket. Angket Taylor Manifest Anxiety Scale yang terdiri dari 50 aitem digunakan untuk mengungkapkan kecemasan.

Teknik analisa data yang digunakan adalah T tes. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai $t = -2,003$ dan $p = 0,048$ ($p < 0,05$) yang berarti cukup signifikan antara kecemasan manula pria yang mempunyai aktivitas sosial dengan yang tidak mempunyai aktivitas sosial pada pensiunan pegawai negeri Kotamadya Tingkat II Surabaya.

Untuk penelitian lebih lanjut, perlu memperbanyak sampel dan variabelnya lebih bervariasi, misalnya pada wiraswasta dan pegawai swasta. Selain itu perlu mengontrol variabel yang berpengaruh terhadap kecemasan, seperti kepribadian dan sosial ekonomi.